

---

**ANALISIS KUALITATIF SISTEM PENGENDALIAN BERKAS  
REKAM MEDIS DI PUSKESMAS MOJOAGUNG  
KABUPATEN JOMBANG**

**Anggun Citta Isvara Maharesi Putri<sup>\*</sup>, Rossalina Adi Wijayanti, Feby Erawantini, Indah Muflihatin**

*Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia<sup>1</sup>*

*\*e-mail: angguncittaisvara@gmail.com*

**Abstract**

*Based on the results of a preliminary study at the Mojoagung's Public Health Center (Puskesmas), there is a problem, returned medical records are not recorded on the expedition book, so that causes incompatibility on the medical records control system. This research aimed to analyze the control system for medical record files in Puskesmas of Mojoagung. This qualitative study used the POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) approach. The result consisted of: (a) Planning, an inappropriate control system caused by the use of unsuitable expedition books; (b) Organizing, any double jobs, and unclear job description; (c) actuating, no reward and punishment for officers and no guidance on the use of expedition books; (d) controlling, no evaluation from the leadership. Therefore, there are some suggestions that the researcher recommends for Puskesmas of Mojoagung as follows: To apply the expedition book and evaluate routinely once three months, to provide guidance for the officer to use the expedition book correctly, to give insight on the importance of using expedition books while reminding it over and over through morning briefing and socialization routinely, clear job descriptions, to give reward for the officer if he finishes the job and to warn him if the job unfinished, to provide a briefing about managing medical records in particular of the control system for the medical record file in every meeting, to held regular meetings once a month for evaluating the performance of the medical records' officer to achieve the goals.*

**Keywords:** Control System, POAC, Medical Record File

**Abstrak**

*Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mojoagung terdapat masalah yaitu berkas kembali tidak dicatat dalam buku ekspedisi yang menyebabkan sistem pengendalian rekam medis tidak sesuai. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis sistem pengendalian berkas rekam medis di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan POAC. Hasil dari penelitian ini yaitu Planning, terdapat sistem pengendalian yang tidak sesuai disebabkan oleh penggunaan buku ekspedisi yang tidak sesuai. Organizing, terdapat double job, dan tidak adanya jobdesc. Actuating, tidak terdapat pemberian reward dan punishment kepada petugas, tidak adanya bimbingan penggunaan buku ekspedisi. Controlling, tidak terdapat evaluasi dari pimpinan. Saran yang diberikan adalah menerapkan buku ekspedisi dan melakukan evaluasi secara rutin setiap 3 bulan sekali, memberikan bimbingan kepada petugas filing untuk menggunakan buku ekspedisi dengan benar, memberi wawasan tentang pentingnya penggunaan buku ekspedisi dan selalu mengingatkan dalam kegiatan briefing di pagi hari dan sosialisasi secara rutin, dilaksanakannya pembagian tugas yang jelas, Pemberian pujian kepada petugas apabila petugas telah melakukan tugasnya dengan baik dan teguran apabila tidak melakukan tugasnya, Dilakukan bimbingan setiap rapat tentang pengelolaan rekam medis khususnya sistem pengendalian berkas rekam medis, Dilakukan rapat rutin terjadwal 1 bulan sekali untuk mengevaluasi atau menilai kinerja petugas rekam medis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.*

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian, POAC, Berkas Rekam Medis

**1. Pendahuluan**

Rekam Medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosa serta segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Depkes, 2008). Ketersediaan berkas rekam medis yang cepat dan tepat dapat membantu puskesmas dalam hal pelayanan. Salah satu yang kegiatan yang dilakukan adalah dengan pengendalian rekam medis. Pengendalian berkas rekam medis adalah suatu kegiatan yang meliputi sistem penyimpanan, sistem pengembalian, dan sistem peminjaman. pengendalian berkas rekam medis adalah suatu pengawasan atau pengontrolan berkas rekam medis baik dalam peminjaman berkas rekam

---

medis dari rak penyimpanan maupun pengembalian berkas rekam medis ke rak penyimpanan (Kamaliyah, 2018). Kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis yang sudah tersimpan akan terus menerus digunakan dalam pelayanan pasien, sehingga setiap dokumen yang keluar dan masuk dari unit *filing* harus dicatat di buku ekspedisi dan harus menggunakan *tracer* (Fernanda, 2015). Kegiatan di unit *filing* tersebut merupakan salah satu dari pengelolaan rekam medis (Giyana, 2012)

Berhasil tidaknya sebuah program besar kemungkinan dipengaruhi oleh pengelolaan dalam program tersebut (Wijayanti et al, 2018). Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam pengelolaan unit *filing* apabila tidak dilaksanakan dengan baik maka akan mempengaruhi keberhasilan suatu program besar di puskesmas, dengan demikian diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Hal ini didukung oleh Murdani (2007) yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan suatu puskesmas diperlukan suatu manajemen yang baik. Manajemen adalah proses dari serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan. Manajemen meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Menurut Sukmadi (2017) perencanaan (*planning*) terdapat proses yang akan dilakukan, *organizing* terdapat *jobdesc*, *actuating* terdapat motivasi, dan *controlling* terdapat evaluasi. Menurut Terry dalam (Sukmadi, 2017) menyatakan bahwa manajemen terdiri atas tindakan yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* yang dilakukan secara berurutan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Manajemen juga dapat mempengaruhi kinerja petugas karena di dalam manajemen salah satunya terdapat unsur motivasi yang dapat mempengaruhi kinerja petugas (Rundungan, Rattu, & Mariaty, 2015).

Menurut situs resmi Puskesmas Mojoagung, Puskesmas Mojoagung merupakan puskesmas milik pemerintah dengan akreditasi pertama selama dua kali. Puskesmas Mojoagung dalam mempertahankan akreditasinya masih terdapat kendala salah satunya dalam sistem pengendalian berkasnya. Pengendalian berkas rekam medis di Puskesmas Mojoagung masih terdapat masalah yaitu dalam pelaksanaan *planning* masih belum baik karena penggunaan buku ekspedisi untuk berkas kembali tidak dicatat dalam buku ekspedisi. Menurut Sukmadi (2017) *planning* merupakan aspek yang paling penting dalam manajemen karena *planning* pada hakikatnya menyiapkan langkah – langkah atau tindakan – tindakan dalam mencapai suatu tujuan yang spesifik. Menurut (Ariani & Kurniadi, 2013) menyatakan bahwa apabila buku ekspedisi dan *tracer* tidak digunakan maka akan menyebabkan terjadinya *missfile* dan hilangnya dokumen rekam medis.

Penggunaan buku ekspedisi hanya digunakan untuk berkas keluar saja dan untuk berkas yang kembali tidak ditulis. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Riyanto dan Rohmadi (2012) yang menyatakan bahwa setiap penyerahan dan pengembalian dokumen rekam medis harus menggunakan buku ekspedisi, yang berisikan nomor rekam medis, tanggal, penggunaan dan nama pasien. Kondisi seperti ini mengakibatkan petugas tidak dapat mengetahui berapa banyak berkas yang kembali. Menurut Riyanto dan Rohmadi (2012) bahwa fungsi dari buku ekspedisi adalah untuk mengetahui berkas yang terlambat dan mempermudah dalam pencarian berkas rekam medis yang dipinjam. Dampak yang diakibatkan akibat penggunaan buku ekspedisi yang tidak sesuai pada Puskesmas Mojoagung adalah terdapat berkas rekam medis yang mengalami telat dalam pengembalian.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Jenis/desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis sistem pengendalian berkas rekam medis di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang dengan menggunakan teori manajemen POAC George R. Terry tahun 1958 yang terdapat pada buku dasar – dasar manajemen (Sukmadi, 2017), serta dilakukan upaya untuk memperbaiki permasalahan menggunakan *brainstorming*.

**2.2 Subjek Penelitian**

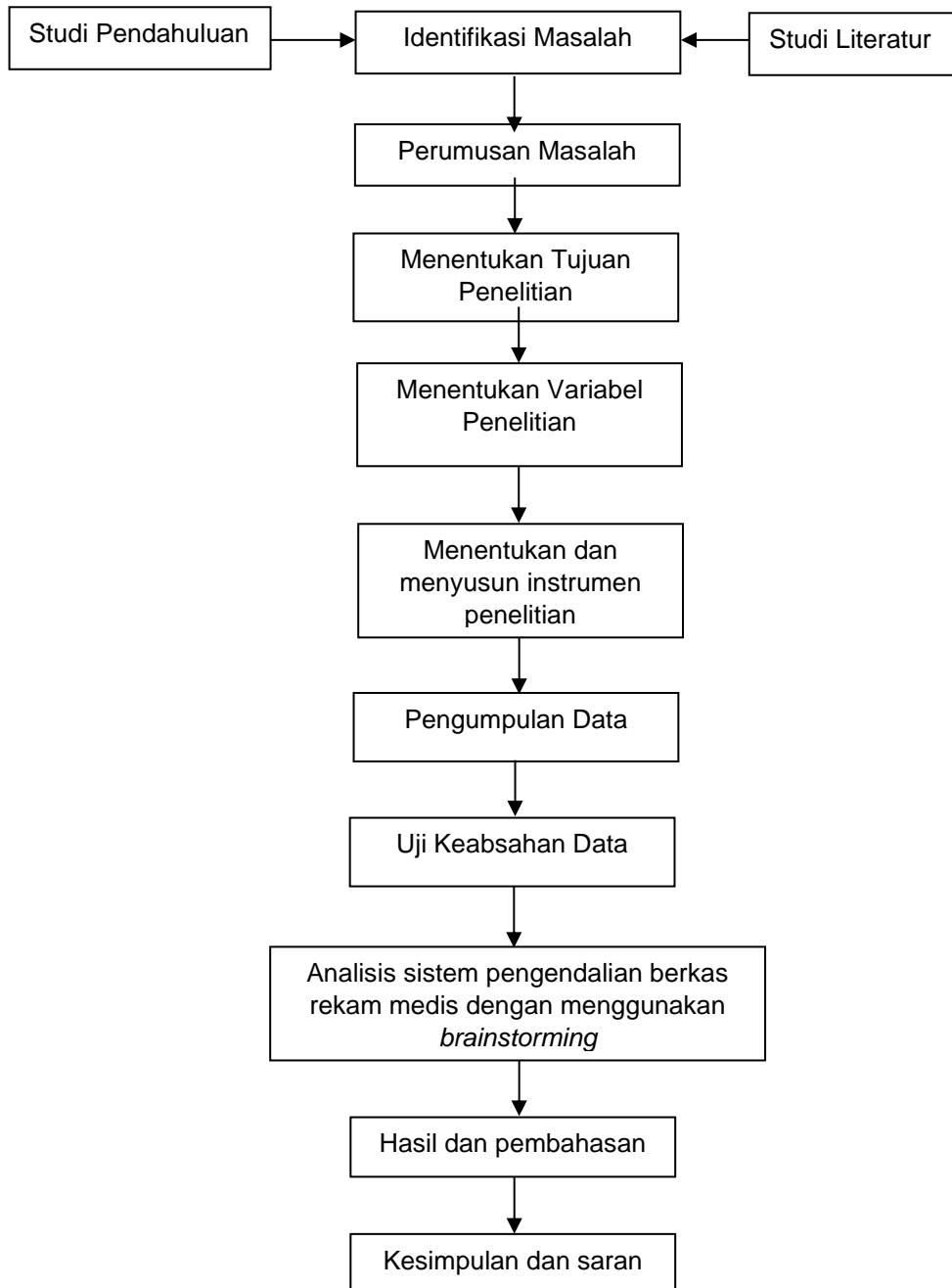
Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang petugas rekam medis di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1: Jumlah Petugas Rekam Medis di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang

No	Jabatan	Jumlah Petugas
1	Kepala Rekam Medis	1
2	Petugas Filing	2
3	Petugas Pendaftaran	2

Sumber: Data di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang

**2.3 Metode Pengumpulan Data**



Gambar 1. Metode Penelitian

---

## 2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis kualitatif dengan memaparkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dan menyusun upaya perbaikan masalah dengan menggunakan *brainstorming*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Mengeksplorasi faktor *planning* sistem pengendalian berkas rekam medis di unit rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang.

Faktor *planning* yang dimaksud dalam penelitian kali ini yaitu proses *planning* dan hasil *planning*. Proses *planning* yang dimaksud terdiri atas penggunaan buku ekspedisi dan penggunaan *tracer*. Hasil *planning* yang dimaksud adalah adanya buku ekspedisi dan *tracer*.

#### a. Proses *planning*

Proses *planning* yang dimaksud dalam penelitian sistem pengendalian berkas rekam ini adalah dalam penggunaan buku ekspedisi dan penggunaan *tracer*. Puskesmas Mojoagung didapatkan bahwa dalam penggunaan buku ekspedisi masih tidak sesuai karena buku ekspedisi hanya digunakan untuk mencatat berkas yang keluar dari ruang *filing* sedangkan apabila berkas dikembalikan tidak dicatat di buku ekspedisi. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Fauziah dan Sugiarti (2014) yang menyatakan bahwa setiap berkas rekam medis yang keluar dari ruang *filing* atau yang dikembalikan ke ruang *filing* harus ditulis di buku ekspedisi.

Puskesmas Mojoagung sudah menggunakan *tracer*. Penggunaan *tracer* dilakukan untuk mengetahui apabila terjadi *misfile* sehingga petugas dapat mengetahui keberadaan berkas rekam medis tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Valentina (2019) yang menyatakan bahwa *tracer* digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak *filing* yang dapat digunakan untuk menelusur keberadaan rekam medis

#### b. Hasil *Planning*

Hasil *planning* yang dimaksud adalah terdapat buku ekspedisi dan *tracer* di ruang *filing* Puskesmas Mojoagung. Puskesmas Mojoagung sudah terdapat buku ekspedisi tetapi dalam penggunaannya belum sesuai karena buku ekspedisi hanya digunakan untuk berkas keluar saja dan untuk berkas yang kembali tidak ditulis dan penggunaan buku ekspedisi hanya tertulis tanggal, nomor rekam medis, dan poli yang dituju. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Wardani et al (2014) yang menyatakan bahwa buku ekspedisi berisi nomor rekam medis, tanggal keluar dan kembali, penggunaan dan nama pasien. Hal ini bertujuan agar keamanannya terjamin. Puskesmas Mojoagung sudah menggunakan *tracer* untuk menyisipkan apabila berkas rekam medis tersebut diambil dari rak penyimpanan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan berkas rekam medis yang keluar tersebut.

### 3.2 Mengeksplorasi faktor *organizing* sistem pengendalian berkas rekam medis di unit rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang

Faktor *organizing* yang dimaksud dalam penelitian kali ini yaitu pembagian kerja dan *jobdesc*.

#### a. Pembagian Kerja

Pada penelitian kali ini yang dimaksud dengan pembagian kerja adalah setiap pegawai rekam medis mempunyai bagian masing – masing dalam pekerjaannya. Puskesmas Mojoagung dalam hal pembagian kerja sudah dilakukan untuk masing – masing petugas. Pembagian kerja dilakukan untuk mempermudah pekerjaan tetapi dalam pembagian kerja tersebut masih terdapat *double job*. *Double job* dapat membuat petugas tidak fokus terhadap satu pekerjaan (Abqoria & Masturoh, 2016). Menurut Afwanati et al (2018) yang menyatakan bahwa *double job* dapat disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab oleh petugas itu sendiri.

#### b. *Job description*

*Job description* dalam penelitian kali ini adalah rincian pekerjaan setiap petugas rekam medis. Pelaksanaan *jobdesc* di Puskesmas Mojoagung tidak terlaksana karena tidak terdapat *jobdesc* untuk tiap – tiap petugas rekam medis di Puskesmas Mojoagung. Akibat dari tidak adanya *jobdesc* adalah petugas kurang bertanggung jawab atas pekerjaannya masing – masing. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Afwanati et al (2018) yang menyatakan bahwa peranan *jobdesc* sangat penting, apabila tidak terdapat *jobdesc* maka proses pelaksanaan

---

suatu pekerjaan tidak teratur, pekerjaan - pekerjaan rutin terbengkalai dan petugas yang kurang bertanggungjawab terhadap pekerjaan karena kurang paham apa fungsi uraian tugas pokok yang harus dikerjakan dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh petugas.

### **3.3 Mengeksplorasi faktor *actuating* sistem pengendalian berkas rekam medis di unit rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang**

Faktor *actuating* yang dimaksud dalam penelitian kali ini yaitu motivasi dan bimbingan yang dilakukan kepada petugas rekam medis.

#### **a. Motivasi**

Motivasi dalam penelitian kali ini adalah bagaimana pimpinan memberikan motivasi seperti *reward* dan *punishment* kepada petugas rekam medis. Pemberian reward dan punishment pada petugas Puskesmas Mojoagung belum terlaksana dengan baik. Petugas kurang mendapatkan *reward* apabila telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Pemberian *reward* sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi petugas dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan Lina (2014) yang menyatakan bahwa pentingnya pemberian *reward* kepada petugas yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan diberikannya *reward* maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi petugas dalam melakukan pekerjaannya. Petugas juga tidak mendapat punishment apabila tidak melakukan pekerjaannya dengan baik. Menurut Saputra et al (2017) yang menyatakan bahwa *punishment* perlu dilakukan salah satunya dengan pemberian teguran terhadap petugas yang lalai dalam melakukan tugasnya.

#### **b. Bimbingan**

Bimbingan pada penelitian kali ini adalah pengarahan yang dilakukan dalam penggunaan buku ekspedisi dan penggunaan *tracer*. Bimbingan untuk petugas rekam medis sudah dilakukan untuk cara penggunaan *tracer* tetapi dalam bimbingan untuk cara penggunaan buku ekspedisi belum dilakukan. Petugas tidak mendapat bimbingan tentang cara penggunaan buku ekspedisi. Hal ini dapat berakibat petugas tidak dapat mengetahui berkas yang telah dikembalikan apabila dalam penggunaan buku ekspedisi tidak sesuai. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Riyanto et al (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan buku ekspedisi sangat perlu digunakan untuk mengetahui berkas yang sudah dikembalikan.

### **3.4 Mengeksplorasi faktor *controlling* sistem pengendalian berkas rekam medis di unit rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang**

Faktor *controlling* yang dimaksud dalam penelitian kali ini yaitu evaluasi dalam pelaksanaan sistem pengendalian berkas rekam medis kepada petugas rekam medis. Evaluasi dalam penelitian kali ini adalah bagaimana seorang pimpinan dalam menilai hasil kerja petugas terkait dengan sistem pengendalian berkas rekam medis. Atasan tidak pernah melakukan evaluasi terhadap hasil kerja petugas terkait dengan sistem pengendalian berkas rekam medis di Puskesmas Mojoagung. Hal tersebut tidak sesuai dengan Dindatia et al (2017) yang menyatakan bahwa pimpinan harus melakukan evaluasi untuk melihat hasil kerja petugas terhadap sistem pengendalian berkas rekam medis apakah sudah sesuai dengan pekerjaan yang diberikan atau tidak, apabila tidak sesuai maka dapat menyebabkan sistem pengendalian berkas rekam medis yang tidak sesuai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian berkas rekam medis yang tidak sesuai dapat disebabkan karena tidak adanya evaluasi dari pimpinan

### **3.5 Menganalisis sistem pengendalian berkas rekam di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang**

Tahap pengumpulan terakhir dalam penelitian ini adalah *Brainstorming*. Berdasarkan hasil analisis sistem pengendalian berkas rekam medis dalam penelitian kali ini yang mempengaruhi sistem pengendalian berkas rekam medis yang tidak sesuai adalah faktor *planning*, faktor *organizing*, faktor *actuating*, dan faktor *controlling*. Faktor *planning* dengan sub variabel proses *planning* (penggunaan buku ekspedisi) berpengaruh karena penggunaan buku ekspedisi di Puskesmas Mojoagung masih belum sesuai karena buku ekspedisi hanya digunakan untuk mencatat apabila berkas rekam medis keluar dari ruang *filing* sedangkan apabila berkas tersebut dikembalikan tidak dicatat di buku ekspedisi. Hal tersebut tidak sesuai dengan

penelitian Fauziah dan Sugiarti (2014) yang menyatakan bahwa setiap berkas rekam medis yang keluar dari ruang *filing* atau yang dikembalikan ke ruang *filing* harus ditulis di buku ekspedisi.

Faktor *organizing* dengan sub variabel pembagian kerja berpengaruh, karena masih terdapat *double job* meskipun sudah terdapat pembagian kerja, hal ini menyebabkan petugas tidak fokus dalam satu pekerjaan, hal ini akan berpengaruh terhadap sistem pengendalian rekam medis yang tidak sesuai. Faktor *organizing* dengan sub variabel *jobdesc* berpengaruh, karena tidak terdapat *jobdesc* maka, proses pelaksanaan suatu pekerjaan tidak teratur dan petugas kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Faktor *actuating* dengan sub variabel motivasi berpengaruh terhadap terjadinya sistem pengendalian berkas rekam medis yang tidak sesuai. Hal ini disebabkan karena petugas tidak pernah mendapatkan *punishment* dan *reward* dari atasan. *Punishment* dan *reward* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi petugas dalam bekerja, apabila motivasi bekerja petugas meningkat maka petugas tersebut tidak akan malas dalam bekerja dan akan selalu meningkatkan prestasi kerjanya. Faktor *actuating* dengan sub variabel bimbingan dari atasan berpengaruh terhadap sistem pengendalian berkas rekam medis yang tidak sesuai. Hal ini disebabkan petugas tidak mendapat bimbingan dari atasan mengenai penggunaan buku ekspedisi. Semakin banyak bimbingan yang diberikan atasan kepada petugas maka semakin baik pengetahuan yang didapat petugas khususnya sistem pengendalian berkas rekam medis.

Faktor *controlling* dengan sub variabel evaluasi berpengaruh karena apabila petugas tidak mendapat penilaian dari atasan maka petugas tidak dapat mengetahui letak kesalahan dalam melakukan tugasnya dan tidak akan ada perbaikan. Berdasarkan hasil analisis sistem pengendalian berkas rekam medis di Puskesmas Mojoagung peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk dapat menanggapi serta memberi saran mengenai upaya penyelesaian permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil *brainstorming* yang dilakukan dalam menentukan solusi masalah yang diharapkan dalam sistem pengendalian berkas rekam medis adalah Menerapkan buku ekspedisi dan melakukan evaluasi secara rutin setiap 3 bulan sekali, Pemberian bimbingan kepada petugas *filing* untuk menggunakan buku ekspedisi dengan benar, memberi wawasan tentang pentingnya penggunaan buku ekspedisi dan selalu mengingatkan dalam kegiatan briefing dipagi hari dan sosialisasi secara rutin, Dilaksanakannya *jobdesc* sehingga jelas dalam setiap pekerjaannya, Pemberian pujian kepada petugas apabila petugas telah melakukan tugasnya dengan baik dan teguran apabila tidak melakukan tugasnya, Dilakukan bimbingan setiap rapat tentang pengelolaan rekam medis khususnya sistem pengendalian berkas rekam medis, Dilakukan rapat rutin terjadwal 1 bulan sekali untuk mengevaluasi atau menilai kinerja petugas rekam medis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **4. Simpulan dan Saran**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai “Analisis Kualitatif Sistem Pengendalian Berkas Rekam Medis di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Planning*
  - a. *Proses Planning*

Proses *planning* yang belum sesuai adalah penggunaan buku ekspedisi di Puskesmas Mojoagung masih belum sesuai karena buku ekspedisi hanya digunakan untuk mencatat apabila berkas rekam medis keluar dari ruang *filing* sedangkan apabila berkas tersebut dikembalikan tidak dicatat di buku ekspedisi
2. *Organizing*
  - a. *Pembagian Kerja*

Pembagian kerja yang belum sesuai adalah masih terdapat *double job* meskipun sudah terdapat pembagian kerja, hal ini menyebabkan petugas tidak fokus dalam satu pekerjaan, hal ini akan berpengaruh terhadap sistem pengendalian rekam medis yang tidak sesuai
  - b. *Job description*

*Job description* yang belum sesuai adalah tidak terdapat *job description* di Puskesmas Mojoagung maka, proses pelaksanaan suatu pekerjaan tidak teratur dan petugas kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

3. *Actuating*
  - a. Motivasi  
Motivasi yang belum sesuai adalah petugas tidak pernah mendapatkan *punishment* dan *reward* dari atasan.
  - b. Bimbingan  
Bimbingan yang belum sesuai adalah petugas tidak mendapat bimbingan dari atasan mengenai penggunaan buku ekspedisi. Semakin banyak bimbingan yang diberikan atasan kepada petugas maka semakin baik pengetahuan yang didapat petugas khususnya sistem pengendalian berkas rekam medis.
4. *Controlling*
  - a. Evaluasi  
Evaluasi yang tidak sesuai adalah petugas tidak mendapat penilaian dari atasan maka petugas tidak dapat mengetahui letak kesalahan dalam melakukan tugasnya dan tidak akan ada perbaikan.

#### **4.2 Saran**

Peneliti menyarankan kepada petugas rekam medis di Puskesmas Mojoagung jika ditinjau dari kesimpulan yang didapat, diantaranya :

1. Menerapkan buku ekspedisi dan melakukan evaluasi secara rutin setiap 3 bulan sekali.
2. Pemberian bimbingan kepada petugas *filing* untuk menggunakan buku ekspedisi dengan benar, memberi wawasan tentang pentingnya penggunaan buku ekspedisi dan selalu mengingatkan dalam kegiatan briefing dipagi hari dan sosialisasi secara rutin.
3. Dilaksanakannya *job description* sehingga jelas dalam setiap pekerjaannya.
4. Pemberian pujian kepada petugas apabila petugas telah melakukan tugasnya dengan baik dan teguran apabila tidak melakukan tugasnya.
5. Dilakukan bimbingan setiap rapat tentang pengelolaan rekam medis khususnya sistem pengendalian berkas rekam medis.
6. Dilakukan rapat rutin terjadwal 1 bulan sekali untuk mengevaluasi atau menilai kinerja petugas rekam medis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Saiful Anwar, S.Tp, MP selaku Direktur Politeknik Negeri Jember.
2. Ibu Sustin Farlinda, S.Kom., M.T selaku Ketua Jurusan Kesehatan.
3. Bapak Atma Deharja, S.KM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Rekam Medis.
4. Ibu Rossalina Adi Wijayanti, S.KM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Seluruh Staff dan Karyawan Puskesmas Mojoagung.
6. Teman – teman RMD 16 dan semua pigal yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini

#### **Daftar Pustaka**

- Abqoria, R. N., & Masturoh, I. (2016). Gambaran Pelaporan Internal Di Rumah Sakit Umum Daerah. *Ejurnal Poltekkes Tasikmalaya*, 88-94.
- Afnawati, A. D., Inayati, A., & Pratama, T. (2018). Ketersediaan Sumber Daya Manusia Dan Pelaksanaan Job Dscription Dalam Unit Kerja Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Sumberrejo. *Jurnal Hospital Science*, 16-21.
- Ariani, F. W., & Kurniadi, A. (2013). Tinjauan Pelaksanaan Penjajaran Dokumen Rekam Medis Di Filing Puskesmas Karangayu Semarang. *Skripsi*.
- Depkes. (2008). *Permenkens RI Nomer 269/MenKes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis*. Jakarta: DEPKES RI.
- Dindatia, N., Junaid, & Rasama. (2017). Gambaran Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1-9.

- 
- Fauziah, U., & Sugiarti, I. (2014). Gambaran Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Ruang VII Triwulan IV Tahun 2013 Di Rumah Sakit Umum Daerah Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 90-94.
- Fernanda, J. W. (2015). Sistem Informasi Peminjaman Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit X. *Jurnal Wiyata*, 39-43.
- Giyana, F. (2012). Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 48-61.
- Kamaliyah, A. F. (2018). *Analisis Sistem Pengendalian Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Pasirian Lumajang*. Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember.
- Lina, D. (2014). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Sistem Reward Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 77-97.
- Murdani, E. (2007). *Pengembangan Sistem Informasi Rekam Medis Rawat Jalan Untuk Mendukung Evaluasi Pelayanan Di RSUD Bina Kasih Ambarawa*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyanto, B., Pujihastuti, A., & Rohmadi. (2012). Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Dan Pengambilan Dokumen Rekam Medis Di Bagian Filing RSUD Kabupaten Karanganyar Tahun 2012. *Jurnal Rekam Medis*, 50-58.
- Rohayati, I. (2011). Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Jurnal UPI*, 368-376.
- Rundungan, R. O., Rattu, A., & Mariaty, N. (2015). Analisis Kinerja Petugas Kesehatan Gigi Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Poliklinik Gigi RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *JIKMU*, 414-426.
- Saputra, D., Nurlina, & Hasan, L. (2017). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 53-66.
- Sukmadi. (2017). *Dasar - Dasar Manajemen*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Valentina. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Menurut Standar Akreditasi Puskesmas Di Puskesmas Sukaramai Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, 554-559.
- Wardani, D. A., Lestari, T., & Harjanti. (2014). Tinjauan Pelaksanaan Prosedur Peminjaman Dokumen Rekam Medis Di Unit Filing Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali Tahun 2012. *Jurnal Rekam Medis*, 59-71.
- Wijayanti, R. A., Amareta, D., Nuraini, N., Deharja, A., Alfiansyah, G., & Santi, M. (2018). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Jember Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan*, 88-93.